

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penularan COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia tercatat virus ini muncul pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 yang sampai saat ini telah menginfeksi 1.677.274 orang dengan jumlah kematian 45.796 orang, dan jumlah pasien yang sembuh 1.530. 718 orang (Yahya, 2021). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID--19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas di antaranya pembelajaran tatap muka di berbagai satuan pendidikan. Dengan ditiadakannya pembelajaran tatap muka selama pandemic COVID-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan adanya aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) yang secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID- 19 (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020). Kebijakan ini tentunya membuat pendidik dan peserta didik untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi.

Adanya pembelajaran secara daring tidak hanya berdampak pada pendidik dan peserta didik saja, namun peran orangtua pun menjadi sangat penting dalam proses belajar anak di rumah. Maka terjadi perubahan di lingkungan keluarga dimana rutinitas belajar di sekolah pun beralih ke peran orangtua. Dikutip dari (Cahyati & Kusumah, 2020) banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Pada awalnya orangtua berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap

aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi luas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal dengan cara memenuhi kebutuhan sekolah, memberikan semangat, pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Sehingga anak mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Winingsih dalam (Nurjannah, Setyorini, & Irma, 2020) mengatakan bahwa orang tua memiliki empat peran dalam implemementasi pembelajaran daring meliputi :

- a. orangtua memiliki peran sebagai guru dalam membantu, mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah,
- b. orang tua berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dalam pembelajaran daring bagi anaknya,
- c. orang tua berperan sebagai motivator, yaitu orang tua selalu memberikan motivasi serta dukungan agar anak tetap semangat dalam pembelajaran daring di rumah,
- d. orang tua berperan sebagai pengaruh atau director.

Pendampingan belajar anakpun menjadi salah satu bentuk peran orangtua dalam proses belajar anak. Bukan hal yang mudah tentunya terutama pada masa pandemi Covid-19 ini yang membuat peran dan tanggung jawab orangtua menjadi lebih besar dibanding sebelum adanya pandemi.

Di Desa Wotgali yang terletak di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon merupakan tempat yang menarik untuk diteliti selain merupakan tempat tinggal peneliti, namun terdapat faktor lain yang mendukung untuk dilakukannya penelitian yaitu mengenai peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19. Di Desa Wotgali terdapat TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Sekolah Dasar yang sedang melaksanakan sekolah daring. Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan di Desa Wotgali mayoritas anak-anak duduk di bangku Sekolah Dasar dengan usia rata-rata 7-10 tahun. Peneliti menemukan selama pembelajaran di rumah dilaksanakan, mayoritas dari orangtua mengeluhkan bahwa pembelajaran di rumah menambah aktivitas mereka, seperti

Ratu Chaerunnisa Syifadia, 2021

PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK USIA 7-10 TAHUN DI DESA WOTGALI KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaan sekolah menjadi lebih banyak sehingga terkadang orangtua yang mengerjakan tugas anak, dan anak bahkan lebih banyak bermain *game* di rumah sehingga lalai akan tugasnya. Selain itu peran orangtua dalam mendampingi anak belajar memiliki pola pendampingan yang berbeda. Terdapat keluarga yang memiliki pola pendampingan belajar yang membebaskan anaknya dalam proses pembelajaran di rumah sehingga dalam perkembangan belajar anak di usianya, anak tersebut belum cukup berkembang dalam proses membaca, dan terdapat juga keluarga yang memiliki pola pendampingan dengan penerapan disiplin waktu serta adanya keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar sehingga perkembangan belajar anak lebih baik dibandingkan yang tidak melalui pendampingan.

Dari kasus tersebut tentunya keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak belajar diperlukan untuk perkembangan keberhasilan belajar anak, membantu keterbatasan belajar anak dan menumbuhkan kesadaran dan minat belajar anak. Orang tua yang acuh dengan pendidikan anak menyebabkan anak kurang bahkan tidak berhasil dalam prestasi belajarnya. Sebaliknya, anak akan bersemangat dalam belajar dan berhasil mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar apa bila ada dukungan motivasi, bimbingan dan perhatian dari orang tuanya, sehingga hasil dari belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih optimal. (Nurjannah, Setyorini, & Irma, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait “Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19” dengan melakukan penelitian pada keluarga yang memiliki anak usia 7-10 tahun di Desa Wotgali, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu mayoritas dari orangtua di Desa Wotgali mengeluhkan mengenai pembelajaran di rumah yang menambah aktivitas mereka, dengan pekerjaan sekolah menjadi lebih banyak dan anak menghabiskan waktunya bermain *game* di rumah yang membuat lalai dengan tugas sekolahnya. Selain itu keluarga di Desa Wotgali memiliki peran dalam pola pendampingan belajar yang berbeda yaitu pendampingan dengan membebaskan anak dalam proses belajar dan pendampingan

Ratu Chaerunnisa Syifadia, 2021

PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK USIA 7-10 TAHUN DI DESA WOTGALI KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menerapkan disiplin waktu. Dalam pola pendampingan yang berbeda tersebut tentunya perkembangan belajar anak yang didampingi orangtua lebih baik dibandingkan yang tidak melalui pendampingan. Maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu “Bagaimana peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19?”

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini maka rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua sebagai motivator dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana peran orangtua sebagai fasilitator dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19?
4. Bagaimana peran orangtua menilai keberhasilan belajar anak di masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orangtua sebagai motivator dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19
2. Untuk mendeskripsikan peran orangtua sebagai fasilitator dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19
3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19
4. Untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam menilai keberhasilan belajar anak di masa pandemi COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Keluarga yang termasuk dalam Pendidikan Masyarakat yaitu mengenai peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19
2. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19 serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19.

2. Bagi orangtua

Penelitian ini dapat menambah wawasan orangtua serta diharapkan dapat memberi masukan terhadap permasalahan berkaitan dengan peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian penulisan setiap bab dan bagian dalam skripsi dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian Pustaka yang berfungsi sebagai landasan teori yang terdiri dari pembahasan teori konsep yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil temuan dan pembahasan berdasarkan hasil dan pengolahan analisis data dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang disajikan berdasarkan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan.